

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian subjek tunggal ini dikenal Treatment atau Perlakuan, sedangkan variabel terikat dikenal dengan Target behavior atau perlakuan sasaran (Sunanto et, al, 2006 : 13).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode abjad. Metode adalah cara yang teratur dan berfikir dengan baik untuk mencapai maksud. Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Purwanti dan Djeniah Alim,1997). Metode abjad pengajaran yang memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf yang harus dilafalkan dengan lafal yang sesuai dengan bunyi nya dalam abjad. Tujuannya adalah untuk memberikan stimulus belajar pada siswa secara kongkret dengan memfungsikan indera lainnya seperti memori dan bahasa. Oleh karena itu metode abjad di tunjukan dalam variabel bebas.

Adapun langkah-langkah penggunaan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode abjad adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengucapkan huruf [(b, u, k, c, a, e, j, r, i, m, t, p, s)]
- b. Siswa menunjukan huruf [(b, u, k, c, a, e, j, r, i, m, t, p, s)]
- c. Siswa mengucapkan 20 suku kata [(bu-ku), (ca-be), (da-du), (gu-la), (ja-ri), (ka-ki), (ma-ta), (pi-ta), (ro-ti), (su-si)]
- d. Siswa menunjukan 20 suku kata [(bu-ku), (ca-be), (da-du), (gu-la), (ja-ri), (ka-ki), (ma-ta), (pi-ta), (ro-ti), (su-si)]

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Siswa mengucapkan 10 kata [(buku), (cabe), (dadu), (gula), (jari), (kaki), (mata), (pita), (roti), (susi)]
- f. Siswa menunjukan 10 kata [(buku), (cabe), (dadu), (gula), (jari), (kaki), (mata), (pita), (roti), (susi)]

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Target behavior dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan mengucapkan dan menunjukan huruf , suku kata dan kata yang diharapkan dapat dikuasai subjek dalam penelitian ini adalah membaca permulaan, mengucapkan dan menunjukan huruf, suku kata dan kata melalui metode abjad.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis serta menginterpretasikan data yang diteliti untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian yang sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Sedangkan dalam penelitian kependidikan metode eksperimen banyak memberikan manfaat, terutama untuk menentukan bagaimana dan mengapa sesuatu kondisi atau peristiwa itu terjadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 3)

“Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”.

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

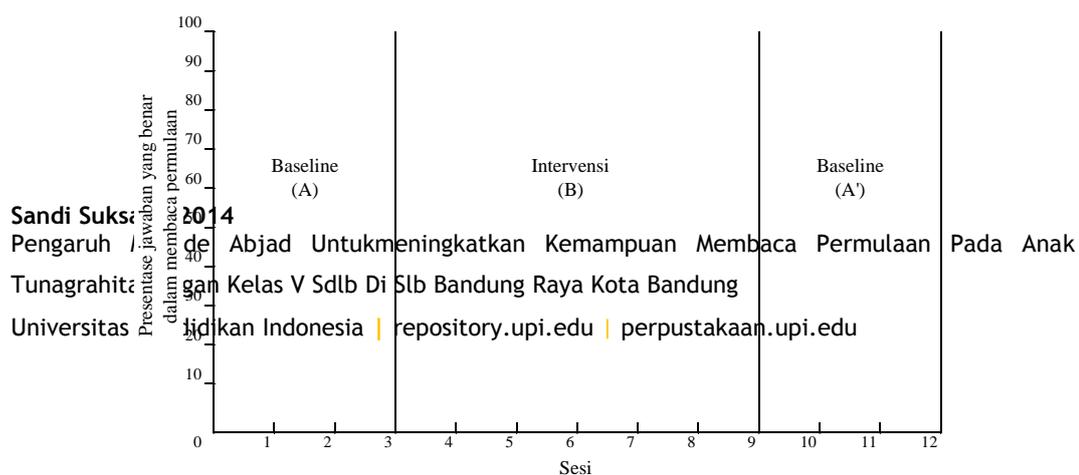
Metode eksperimen menurut Hadikusumo, S dalam Panggabean, L (1996 : 19) menyatakan bahwa metode eksperimental adalah metode penelitian yang ingin mengetahui apa yang bakal terjadi. Tujuan penelitian eksperimen tidak lain adalah untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat. Dengan kata lain metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel sebab (perlakuan) terhadap variabel akibat. Caranya yaitu seperti yang dikemukakan oleh Panggabean, L (1996 : 31) yakni dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *single subject research* (penelitian subjek tunggal) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Desain SSR ini merupakan bagian yang mengacu pada strategi penelitian untuk melihat perubahan tingkah laku subyek secara individual.

Sebagaimana telah diutarakan, penelitian eksperimen dapat memberikan penjelasan tentang “alasan mengapa” hubungan sebab akibat bisa diketahui oleh karena peneliti dimungkinkan untuk melakukan perlakuan (*treatment*) terhadap obyek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A dimana desain ini dapat menunjukkan sebab akibat antara target behavior dan variabel bebas. Desain ini memiliki tiga tahap, dimana A-1 (baseline-1), B-1 (treatment-1) dan A-2 (baseline-2).

Agar lebih jelas, desain penelitian *single subject research* (penelitian subjek tunggal) dengan desain A-B-A digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 3.1 : Pola desain ABA

Keterangan :

A (baseline)

Baseline merupakan kondisi awal subyek dalam Kemampuan membaca permulaan sebelum mendapatkan perlakuan (intervensi). Untuk mengukur keterampilan membaca permulaan digunakan tes membaca permulaan dilakukan tanpa menggunakan kartu huruf melalui metode abjad, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk presentase yang dilakukan dalam empat hari berturut-turut yang setiap harinya dilakukan satu sesi.

B (intervensi)

Intervensi yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan selama intervensi dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu melalui metode abjad. Intervensi tersebut dilakukan secara berulang-ulang sebanyak delapan kali sesi dengan melihat hasil pada saat intervensi yang setiap harinya dilakukan satu sesi. Pada fase ini dilakukan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode abjad dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pengenalan huruf alfabet menggunakan kartu melalui metode abjad
- b) Pengenalan 20 suku kata dan 10 kata menggunakan kartu melalui metode abjad
- c) Mengucapkan 20 suku kata dan 10 kata menggunakan kartu melalui metode abjad

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Menunjukkan 20 suku kata dan 10 kata menggunakan kartu melalui metode abjad

A' (baseline A)

Yaitu suatu gambaran tentang kemampuan yang dimiliki setelah diberikan intervensi. Yaitu kondisi pengulangan dari fase baseline A sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi atau treatment yang diberikan berpengaruh kepada subjek.

Data yang diperoleh pada baseline kedua ini dengan melakukan observasi langsung ketika sudah menggunakan kata melalui metode abjad tanpa dilakukan intervensi lagi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan presentase dengan melihat berapa persen pemahaman subjek setelah menggunakan kata melalui metode abjad dalam 13 huruf alfabet, 20 suku kata dan 10 kata.

C. Prosedur Penelitian

1. Baseline A

Pada baseline pengukuran membaca permulaan dilakukan sebanyak empat sesi, yang setiap harinya dilaksanakan satu sesi, pengukuran dapat dilakukan didalam kelas maupun dilingkungan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes membaca permulaan yang langsung pada subjek. Peneliti akan melihat respon anak dalam membaca permulaan dengan komponen 13 hurufalfabet, 20 suku kata, dan 10 kata dengan menggunakan presentase. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak tanpa menggunakan kata melalui metode abjad.

Gambaran pencatatan presentase pada baseline (A) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 : Format Pencatatan Presentase Baseline (A) untuk Huruf

No	Huruf	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	b-u-k-u				
2	c-a-b-e				
3	d-a-d-u				
4	g-u-l-a				
5	j-a-r-i				
6	k-a-k-i				
7	m-a-t-a				
8	p-i-t-a				
9	r-o-t-i				
10	s-u-s-i				
Jumlah					

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{huruf yang dapat dibaca}}{\sum \text{huruf keseluruhan}} \times 100 \%$$

Tabel 3.2 : Format Pencatatan Presentase Baseline (A) untuk Suku kata

No	Suku kata	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	bu – ku				
2	ca – be				
3	da – du				
4	gu – la				
5	Ja – ri				
6	ka – ki				
7	ma – ta				

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	pi – ta				
9	ro – ti				
10	su – si				
Jumlah					

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{huruf yang dapat dibaca}}{\sum \text{huruf keseluruhan}} \times 100 \%$$

Tabel 3.3: Format Pencatatan Presentase Baseline (A) untuk Kata

No	Kata	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	Buku				
2	cabe				
3	Dadu				
4	Gula				
5	Jari				
6	Kaki				
7	Mata				
8	Pita				
9	Roti				
10	Susi				
Jumlah					

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{kata yang dapat dibaca}}{\sum \text{kata keseluruhan}} \times 100 \%$$

2. Intervensi (B)

Sandi Suksa S, 2014

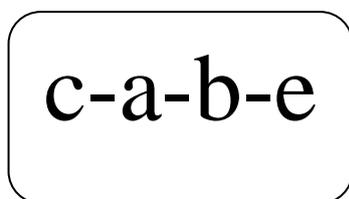
Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yaitu memberikan treatment dengan menggunakan metode abjad dilakukan sebanyak enam sesi. Perlakuan yang diberikan terhadap subyek adalah kata huruf Subyek diminta untuk mengucapkan dan menunjukan 13 huruf alfabet, 20 suku kata dan 10 kata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mempersiapkan subyek dalam suasana yang tenang, memposisikan subyek di depan peneliti.
- b. Diperlihatkan 13 huruf alfabet yang ada dalam kartu, siswa diminta untuk membaca satu persatu huruf kemudian menunjuk suku kata contohnya : “ c-a-b-e ”.

Dalam membaca huruf alfabet



1. Siswa diminta untuk mendengarkan huruf kemudian anak mengucapkan kembali huruf yang telah diucapkan oleh guru.
 2. Siswa diminta untuk mengucapkan kembali 13 huruf alfabet dalam kata yang sesuai dengan bunyi nya.
 3. Siswa diminta untuk menunjukan 13 huruf alfabet kemudian mengucapkan huruf kembali.
- c. Diperlihatkan 20 suku kata yang ada dalam kartu, siswa diminta untuk membaca satu persatu huruf kemudian menunjuk suku kata contohnya : “ ma-ta ”.

Dalam membaca suku kata



4. Siswa diminta untuk mendengarkan suku kata kemudian anak mengucapkan kembali suku kata yang telah diucapkan oleh guru.
 5. Siswa diminta untuk mengucapkan kembali 20 suku kata dalam kata yang sesuai dengan bunyinya.
 6. Siswa diminta untuk menunjukan 20 suku kata kemudian mengucapkan suku kata kembali.
- d. Diperlihatkan 10 kata yang ada dalam kata , siswa diminta untuk membaca dan menunjuk contohnya : “ buku”.

Dalam membaca kata

buku

1. Siswa diminta untuk mendengarkan kata kemudian anak mengucapkan kembali kata yang telah diucapkan oleh guru.
2. Siswa diminta untuk mengucapkan 10 kata kembali yang telah dilihat dari kata
3. Siswa diminta untuk menunjukan 10 kata kemudian mengucapkan kata kembali menurut bunyinya.

Treatment ini dilakukan berulang-ulang sesuai dengan intruksi yang disesuaikan dengan pemahaman siswa.

Tabel 3,4 : Format Pencatatan Intervensi (B) untuk pengenalan huruf.

No	Suku kata	Skor							
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6	Sesi 7	Sesi 8

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	b-u-k-u								
2	c-a-b-e								
3	d-a-d-u								
4	g-u-l-a								
5	j-a-r-i								
6	k-a-k-i								
7	m-a-t-a								
8	P-i-t-a								
9	r-o-t-i								
10	s-u-s-i								
Jumlah									

Tabel 3,5 : Format Pencatatan Intervensi (B) untuk pengenalan suku kata.

No	Suku kata	Skor							
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6	Sesi 7	Sesi 8
1	bu-ku								
2	ca-be								
3	da-du								
4	gu-la								
5	ja-ri								
6	ka-ki								
7	ma-ta								

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Pi-ta								
9	ro-ti								
10	su-si								
Jumlah									

Tabel 3,6 : Format Pencatatan Intervensi (B) untuk pengenalan kata.

No	Kata	Skor							
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6	Sesi 7	Sesi 8
1	Buku								
2	Cabe								
3	Dadu								
4	Gula								
5	Jari								
6	Kaki								
7	Mata								
8	Pita								
9	Roti								
10	Susi								
Jumlah									

3. Baseline (A')

Pada fase Baseline (A') ini dilakukan lagi tes membaca permulaan sama seperti baseline (A) dilakukan sebanyak 4 sesi yang setiap harinya dilakukan satu sesi yang setiap harinya satu sesi selama jam pelajaran berlangsung.

Gambar pencatatan presentase pada Baseline (A') dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3,7 : Format Pencatatan Presentase Baseline (A') untuk pengenalan huruf.

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Huruf	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	b-u-k-u				
2	c-a-b-e				
3	d-a-d-u				
4	g-u-l-a				
5	j-a-r-i				
6	k-a-k-i				
7	m-a-t-a				
8	p-i-t-a				
9	r-o-t-i				
10	s-u-s-i				
Jumlah					

Tabel 3,8 : Format Pencatatan Presentase Baseline (A') untuk pengenalan suku kata.

No	Suku kata	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	bu - ku				
2	ca - be				
3	da - du				
4	gu - la				

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Ja - ri				
6	ka - ki				
7	ma - ta				
8	pi - ta				
9	ro - ti				
10	su - si				
Jumlah					

Tabel 3,9 : Format Pencatatan Presentase Baseline (A') untuk pengenalan kata.

No	Kata	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	buku				
2	cabe				
3	dadu				
4	gula				
5	jari				
6	kaki				
7	mata				
8	pita				
9	roti				
10	susi				
Jumlah					

Dengan tes dan prosedur membaca permulaan dapat ditarik kesimpulan dari hasil tes dan prosedur membaca permulaan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi variabel bebas (metode abjad) dapat mempengaruhi variabel terikat (kemampuan membaca permulaan) pada subyek penelitian yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tempat Penelitian dan Subjek

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Bandung Raya yang beralamatkan di jl. H. Kurdi II/IV No. 318 Kota Bandung.

2. Subjek

Subjek dari penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan, yaitu siswa kelas 5 SDLB di SLB Bandung Raya berinisial RA berjenis kelamin laki-laki dengan usia 10 tahun. Dengan karakteristik subjek sebagai berikut: memiliki kesulitan dalam membunyikan huruf simbol dengan tepat, hanya dapat membunyikan huruf berdasarkan urutan a, b, c yang diperoleh dari menghafal tanpa mengetahui huruf abjad tersebut.

Siswa tidak dapat menunjuk huruf sesuai dengan perintah, hanya dapat menunjukan huruf yang ditampilkan secara urut dan bentuk dari setiap bunyi tersebut, terlebih- lebih dalam merangkai kata.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dan kemampuan membaca permulaan pada anak. Sebagaimana diketahui bahwa “tes adalah sebuah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor (Susetyo B, 2011:2)”.

Tes tertulis diberikan kepada anak pada kondisi baseline 1 (A-1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak sebelum diberikan intervensi atau perlakuan. Tes tertulis diberikan pada kondisi intervensi (B) sebagai evaluasi, dan tes diberikan juga pada kondisi baseline 2 (A-2) yang bertujuan untuk

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melihat apakah intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. Adapun format instrument yang digunakan dalam penelitian ini yang telah di Expert-Judment seperti pada tabel 3.1.

Tabel 4.0
Format Instrumen Membaca Permulaan

No	Butir Instrumen	Mampu (Skor 1)	Tidak mampu (Skor 0)	Keterangan
1.	Siswa mengucapkan 13 huruf alfabet			
	<ul style="list-style-type: none"> • b • u • k • c • a • e • j • r • i • m • t • p • s 			
2.	Siswa menunjukan 13 huruf alfabet			
	<ul style="list-style-type: none"> • b • u • k 			

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • c • a • e • j • r • i • m • t • p • s 			
3.	Siswa mengucapkan 20 suku kata			
	<ul style="list-style-type: none"> • bu • ku • ca • be • da • du • gu • la • ja • ri • ka • ki • ma • ta • pi • ta • ro 			

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak

Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • ti • su • si 			
4.	Siswa menunjukan 20 suku kata			
	<ul style="list-style-type: none"> • bu • ku • ca • be • da • du • gu • la • ja • ri • ka • ki • ma • ta • pi • ta • ro • ti • su • si 			
5.	Siswa mengucapkan 10 kata			
	<ul style="list-style-type: none"> • buku 			

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak

Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • cabe • dadu • gula • jari • kaki • mata • pita • roti • susi 			
6.	Siswa menunjukan 10 kata			
	<ul style="list-style-type: none"> • buku • cabe • dadu • gula • jari • kaki • mata • pita • roti • susi 			

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 118)

“Hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi; sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan adalah dengan observasi, yaitu mencatat perilaku ketika perilaku itu terjadi, yaitu dengan tes membaca dengan menggunakan pola desain ABA, Baseline (A), Intervensi (B) dan Baseline (A'), yaitu berupa persentase subyek dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Semua data yang telah dikumpulkan dan dicatat pada tabel yang telah tersedia lalu diolah dengan mencari rata-rata dari setiap sesinya dan digambarkan dalam bentuk grafik.

F. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah dan menganalisis data yang sudah dihimpun melalui penelitian SSR ini menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu, dengan menggunakan grafik untuk memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan.

Hasil dari proses pengumpulan data dihasilkan dari pengamatan selama empat sesi untuk menskor pengukuran baseline (A). Sedangkan untuk mengukur delapan sesi untuk mengukur treatment dan untuk mengukur skor baseline (A') dilakukan empat sesi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Sandi Suksa S, 2014

Pengaruh Metode Abjad Untukmeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Sdlb Di Slb Bandung Raya Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Melakukan penilaian pada baseline (A) pada setiap sesinya, selama empat kali pertemuan.
2. Melakukan penilaian pada intervensi (B) selama delapan kali pertemuan yang setiap harinya satu sesi.
3. Melakukan penilaian pada baseline (A') selama empat kali pertemuan.
4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada baseline-1 (A), treatment (B), dan baseline-2 (A').
5. Membandingkan hasil skor baseline sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan.
6. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian dalam bentuk grafik untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi.